

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJAS ADAPTIF PADA ANAK-ANAK KEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR INKLUSIF

Aref Vai¹, Jeri Lorenza²

Pendidikan Kesehatan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP, Universitas Riau
aref.vai@lecturer.unri.ac.id¹, lorenza@yahoo.co.id

Abstract. *This research aims to know the implementation of Adaptive Penjas learning, Children in need of special elementary school Inclusion Tassel Subdistrict. Research methods using a descriptive Quantitative Research using survey method and instruments in the form of the now implementations of Adaptive Penjas learning with validity of 0.885, 0.959 reliability and competence of teachers, and the means and infrastructure with the sample as much as 3 teachers. Analytical techniques descriptive quantitative research use by percentage. Based on the results of research and discussion that implementation of Adaptive Penjas Learning in children in need Special primary school Rumbai Pesisir Subdistrict Inclusion refers to the category of either 45%, 43% is quite good and less good 12% and 0% not a good category. Thus, it can be said that the implementation of Adaptive Penjas learning that Children in need of special Inclusion in the elementary school in Rumbai Pesisir district refers to categories either.*

Keywords: *Implementations, Adaptive Physical Education, Physical Education Teacher*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Penjas Adaptif, Anak Bekebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi Kecamatan Rumbai. Metode penelitian menggunakan Penelitian Kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei dan instrumen berupa angket implementasi pembelajaran Penjas Adaptif dengan validitas 0,885, reliabilitas 0,959, dan kompetensi guru serta sarana dan prasarana dengan sampel sebanyak 3 guru. Teknik analisis penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan Pembelajaran Adaptif Penjas pada anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi kecamatan Rumbai Pesisir mengacu pada kategori baik 45%, 43% cukup baik dan kurang baik 12% dan 0% tidak baik kategori. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa implementasi pembelajaran Penjas Adaptif pada anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi di Kecamatan Rumbai Pesisir mengacu pada kategori baik.

Kata Kunci: Implementations, Pembalarajan Penjas Adaftif, Sekolah Dasar Inklusi

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral pendidikan secara keseluruhan yang mampu mengembangkan anak atau individu secara utuh dalam arti mencakup aspek-aspek jasmani, intelektual (kemampuan interperitif), emosional dan moral spiritual yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan pola hidup sehat. Menurut Ateng (2005: 31), “pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun seorang anggota masyarakat yang melakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani

dalam rangka”. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara saksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Pendidikan jasmani pada kenyataannya sulit diterapkan dalam sekolah yang didalamnya

terdapat anak berkebutuhan khusus (ABK). Sekolah merupakan suatu wadah atau tempat bagi setiap anak untuk belajar secara formal untuk mendapatkan layanan pendidikan sebagai bekal dalam menghadapi masa depannya. Setiap anak menginginkan dirinya dapat diterima dan menjadi bagian dari komunitas sekolah baik itu di kelas, dengan guru, dan teman sebaya. Penerimaan yang baik di lingkungan sekolah akan membantu anak untuk dapat bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih luas yakni dalam lingkungan masyarakat. Hal ini juga berlaku pada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Indonesia belum maksimal, yaitu masih memisahkan antara anak berkebutuhan khusus dari anak-anak normal dan menempatkan mereka di sekolah khusus atau yang dikenal dengan Sekolah Luar Biasa (SLB).

Pendidikan di SLB tidak menjamin kesempatan anak berkebutuhan khusus mengembangkan potensi secara optimal serta menghambat proses komunikasi dan interaksi antara anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus menjadi tereliminasi dari kehidupan sosialnya di masyarakat dan masyarakat juga menjadi tidak akrab dengan kehidupan anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusi merupakan suatu alternatif penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sebagai jawaban tuntutan dari “pendidikan untuk semua (*education for all*)”

Sekolah inklusif adalah sekolah reguler yang mengkoordinasi dan mengintegrasikan siswa reguler dan siswa penyandang cacat dalam program yang sama. Pendidikan inklusi mengedepankan hak asasi para ABK. Pendidikan yang baik bagi ABK dapat menumbuhkan rasa sosial. Hal tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan inklusi. Latar belakang adanya pendidikan ini pun pada awalnya dibuat sebagai terobosan demi

menyelamatkan masa depan anak-anak bangsa terutama anak-anak berkebutuhan khusus, mengingat pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia yang tidak bisa dihilangkan keberadaannya. Tujuan lainnya adalah untuk mengembangkan potensi diri yang mungkin saja tertutupi akibat keterbatasan mental maupun fisik itu sendiri. Di dalam penjelasan latar belakang ini juga menjelaskan tentang beberapa kejadian terstruktur yang ikut mendasari adanya pendidikan tersebut. Konsep inovatif yang dijadikan tujuan dalam pengembangan pendidikan ini juga ikut mengurangi krisis psikologis anak apalagi di dalam kelas.

Berdasarkan data di Dinas Pendidikan Riau, saat ini di Riau baru terdapat 21 sekolah inklusif yang tersebar di Kampar, Pelalawan, Pekanbaru dan Inhu. Menurut Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dinas Pendidikan Riau Drs. Helmi D, M.Pd saat membuka acara sosialisasi penyelenggaraan pendidikan inklusif kabupaten/kota di Riau keberadaan sekolah inklusif ini merupakan salah satu wujud dukungan untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang dalam mengecap pendidikan. "Termasuk juga para ABK juga butuh pendidikan,"

Permasalahannya saat ini adalah kekurangan tenaga guru berketerampilan khusus (GBK) dan masih adanya anggapan dari para orangtua bahwa anak-anak mereka tidak perlu mendapat pendidikan yang layak. Permasalahan ini harus segera ditanggulangi.

Di Rumbai terdapat 3 Sekolah Dasar yang sudah menerapkan sistem pendidikan inklusif yaitu SDN 117, SDN 40 dan SDN 002. Pada sekolah inklusif, siswa ABK wajib mendapatkan pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani secara teoritis diperlukan ABK untuk menjaga kebugaran tubuhnya, sementara pada sekolah inklusif tidak ada penanganan khusus yang dilakukan sekolah

terhadap ABK termasuk dalam pendidikan jasmani. Kurangnya sarana dan prasarana untuk ABK serta tidak adanya guru pendamping khusus dan guru penjas yang belum mendapat pelatihan pembelajaran inklusif, menjadi masalah utama di sekolah-sekolah yang bersangkutan.

Berangkat dari berbagai permasalahan di atas, melihat pro dan kontra sekolah inklusif serta adanya ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kesulitan kegiatan pembelajaran penjas bagi siswa inklusif yang ada di SDN 117, SDN 40 dan SDN 002 yang berjudul implementasi pembelajaran penjas adaptif pada anak-anak dalam kebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif kecamatan rumbai pesisir.

METODE PENELITIAN

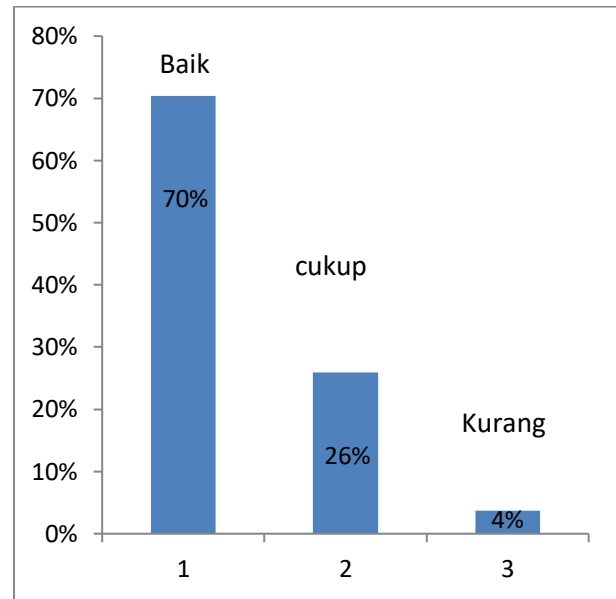
Metode penelitian menggunakan Penelitian Kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei dan instrumen berupa implementasi pembelajaran Adaptif Penjas yang sekarang dengan validitas 0,885, reliabilitas dan kompetensi guru 0,959, serta sarana dan prasarana dengan sampel sebanyak 3 guru. Teknik analisis penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Pendidikan Jasmani

Pembelajaran terkait dengan penyesuaian kurikulum, materi dan pemahaman siswa dan tujuan pendidikan jasmani adaptif itu sendiri. Pemahaman guru tentang siswa memiliki peran penting bagi keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi siswa, kedekatan dan sikap positif yang dibangun oleh guru dengan siswa akan memberikan siswa fleksibilitas untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, kebanyakan dari mereka

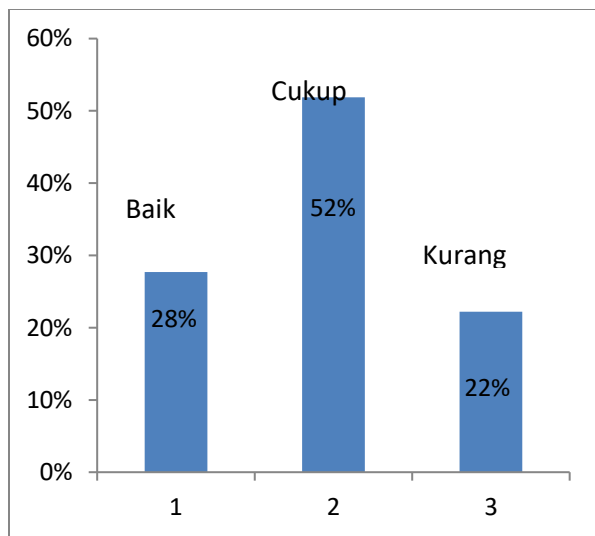
dikategorikan baik dengan persentase 70%. Hasil ini menafsirkan kesesuaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan kurikulum dan kesesuaian tujuan pembelajaran dengan jenis pembelajaran siswa yang sudah berjalan dengan cukup baik.



Gambar 1 Histogram
Tujuan Pendidikan Jasmani

Materi Pendidikan Jasmani Adaktif

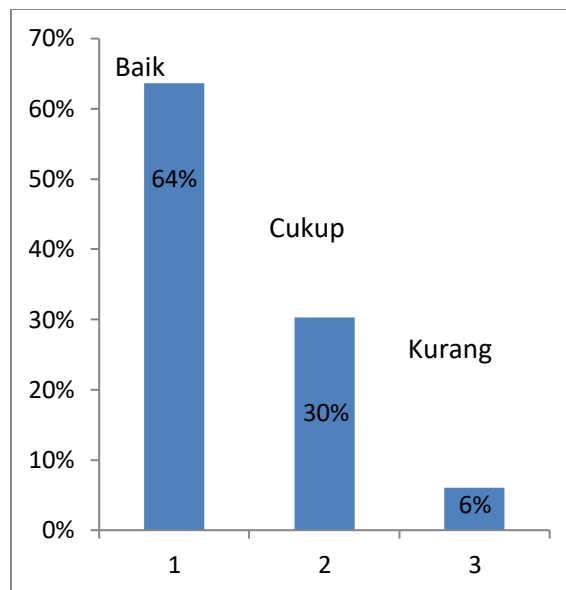
Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor materi pendidikan jasmani adaptif, sebagian besar dikategorikan baik sebesar 28%, cukup dengan persentase 52%, kategori buruk dengan persentase 22%. Hasilnya diartikan bahwa materi pembelajaran yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus tidak sepenuhnya dirasakan. Secara umum, guru menyamakan materi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal. Beberapa guru belum menerapkan materi pembelajaran untuk menyelesaikan masalah psikomotor siswa.



Gambar 2 Histogram
Materi Pendidikan Jasmani Adaptif

Kompetensi Guru

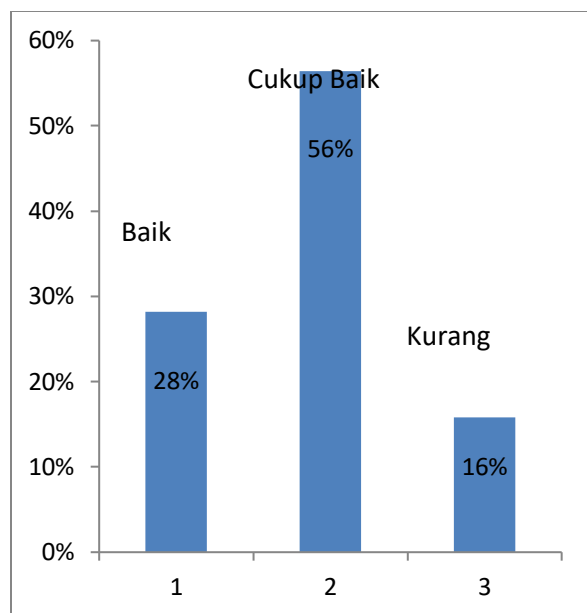
Hasil penelitian pada faktor kompetensi guru dikategorikan cukup dengan persentase 64%. Kompetensi guru pendidikan jasmani adaptif cukup dalam memahami apa tugas mereka sebagai guru untuk mendidik anak berkebutuhan khusus. Seperti guru yang mampu mengelola kelas dengan baik, guru mampu menciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif, guru memahami karakteristik siswa, dan guru memahami kompetensi yang harus dimiliki saat mengajar.



Gambar 3 Histogram
Kompetensi Guru

Faktor Sarana dan Prasanana

Hasil studi sarana dan prasarana sebagian besar dikategorikan baik dengan persentase kategori baik 28%, kategori 56% cukup baik, dan tidak baik 16%. Fasilitas dan infrastruktur terkait dengan fasilitas dan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran. Memodifikasi fasilitas atau membuat fasilitas baru adalah suatu keharusan agar program pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Tarigan, 2016: 74). Sesuai dengan pernyataan Tarigan, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur di sekolah dasar inklusif di Kecamatan Rumbai Pesisir sebagian besar memiliki fasilitas dan peralatan yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang adaptif.



Gambar 4 Histogram
Sarana dan Prasarana

KESIMPULAN

Peran pendidikan jasmani adaptif dalam mewujudkan tujuan pendidikan untuk anak-anak dengan kebutuhan memiliki kontribusi besar. Pendidikan jasmani adaptif ditujukan untuk memberikan kesempatan untuk berpartisipasi pada anak-anak yang memiliki kelainan yang diterapkan di sekolah-sekolah tertentu. Di Kabupaten Rumbai Pesisir ada sekolah yang menyediakan pendidikan inklusi untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Pendidikan inklusi adalah sistem penyediaan layanan pendidikan dalam keragaman, dan filosofinya adalah untuk menghormati perbedaan semua siswa.

Keberadaan sekolah inklusif dapat memberikan kesempatan yang sama bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk mendapatkan layanan pendidikan tanpa diskriminasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan pendidikan jasmani adaptif pada sekolah dasar inklusif di Kabupaten Rumbai Pesisir yang masuk dalam kategori baik 45%, kategori cukup baik 43%, dan kategori kurang 12% dan kategorinya buruk 0%. Hasil ini

menafsirkan pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusif di Kabupaten Rumbai Pesisir adalah baik. Hasil ini dapat diartikan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani untuk anak berkebutuhan khusus oleh guru pendidikan jasmani dinilai masih berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi bahwa implementasi Pembelajaran Adaptif Penjas pada anak-anak yang membutuhkan di sekolah dasar Rumbai Pesisir Kecamatan Inklusi mengacu pada kategori baik 45%, 43% cukup baik dan kurang 12% dan 0% kategori buruk. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa implementasi pembelajaran Penjas Adaptif bahwa Anak-anak yang membutuhkan Inklusi khusus di sekolah dasar di kabupaten Rumbai Pesisir mengacu pada kategori-kategori baik.

DAFTAR Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. (2009). Pendidikan bagi Anak Berkesulitan belajar Jakarta: Rineka Cipta.
- Amirullah, Hari. (2011). Keterlaksanaan penjas dan olahraga di daerah istimewa yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. (Volume 8, Nomor 1, April 2011).
- Delphie, Bandi. (2009). Pembelajaran untuk Anak dengan Kebutuhan Khusus. Jakarta: Depdiknas.
- Kustawan, Dedy. (2013). Manajemen Pendidikan Inklusif Kiat Sukses Mengelola Pendidikan Inklusif di Sekolah Umum dan Kejuruan. Jakarta Timur: PT Luxima metromed.
- Kurrotun, Ima. (2011). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif (Penelitian pada Guru

- Maksum, Ali. (2012). Metodologi Penelitian dalam olahraga. Surabaya : Unesa University Press.
- Mangunsong, Frieda. (2014). Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid Kesatu. Depok: LPSP3 UI.
- Pendidikan Jasmani Adaptif Sekolah Dasar Inklusi Kota Surabaya). *Jurnal JASSI_Anakku*. 10(2), 149-164.
- Tarigan, Beltasar. (2000). Pendidikan Jasmani Adaptif. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yani & Asep Tiswara. (2013). Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Luxima.
- Suharsimi Arikunto (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu,Riski, Risani. (2018). Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Dasar Inklusi Di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo D.I.Yogyakarta.UNY.
- Soan, Sue. (2013). Additional Education Needs (Inclusive Approaches to Teaching). London: Taylor and Francis Group